

**ANALISIS KONTRIBUSI PASAR SUKOMORO  
TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH  
KABUPATEN NGANJUK**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Yuvita Marganing Putri  
165020101111022**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### **ANALISIS KONTRIBUSI PASAR SUKOMORO TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN NGANJUK**

Yang disusun oleh :

Nama : Yuvita Marganing Putri  
NIM : 165020101111022  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Agustus 2020

Malang, 15 Agustus 2020

Dosen Pembimbing,



**David Kaluge, SE., MS., M.Ec.Dev., Ph.D.**  
NIP. 196012251987011001

## **Analisis Kontribusi Pasar Sukomoro Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Nganjuk**

**Yuvita Marganing Putri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: [yuvita.putri09@gmail.com](mailto:yuvita.putri09@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini menganalisis kontribusi Pasar Sukomoro melalui retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nganjuk, serta mengidentifikasi peran Pasar Sukomoro dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk. Metode analisis yang digunakan adalah mixed methods (metode campuran) dengan menggunakan analisis deskriptif eksploratif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa kontribusi Pasar Sukomoro terhadap pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Nganjuk ditunjukkan dari perannya dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk melalui retribusi pasar yang besaran retribusi selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan memiliki tingkat efektivitas lebih dari 100 persen. Selain itu, Pasar Sukomoro juga berperan dalam menyerap tenaga kerja mulai dari pedagang pasar, pengepul bawang merah, tengkulak, kuli angkut, pengurus Pasar Sukomoro hingga pekerjaan jasa lain seperti penyewaan selep, potong rambut, dan lain sebagainya.*

*Kata kunci: Pembangunan Ekonomi Daerah, Retribusi Pasar, PAD, Penyerapan Tenaga Kerja*

---

### **A. PENDAHULUAN**

Pengembangan ekonomi lokal atau daerah menurut Munir dan Fitanto (2007) menyatakan bahwa pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dan pihak swasta dalam meningkatkan perekonomian daerah dengan melakukan pengelolaan sumber daya yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kelembagaan yang nantinya dapat memberikan peluang kerja dalam suatu daerah. Pengembangan ekonomi daerah menitikberatkan pada pengembangan potensi-potensi yang dimiliki seperti potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, kelembagaan, maupun potensi dalam fisik setempat. Salah satu daerah yang mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerahnya adalah Kabupaten Nganjuk.

Menurut BPS, sektor-sektor yang memberikan kontribusi dalam PDRB ADHK terbesar di Kabupaten Nganjuk adalah (1) Persediaan Akomodasi dan Makan Minum, (2) Transportasi dan Pergudangan, dan (3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Sedangkan untuk lapangan pekerjaan yang memiliki potensi dalam menyerap tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Nganjuk adalah sektor pertanian sebesar 41,29 persen pada tahun 2019 yang disusul oleh sektor jasa/perdagangan sebesar 41,22 persen. Jika dilihat dari PDRB ADHK Kabupaten Nganjuk dan lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sektor perdagangan merupakan sektor yang memiliki kontribusi PDRB ADHK dan menyerap tenaga kerja terbesar.

Sektor perdagangan membutuhkan ruang sebagai sarana ataupun prasarana dalam mewadahi aktivitas dalam berdagang. Pasar merupakan salah satu ruang yang mewadahi aktivitas perdagangan. Menyediakan pasar daerah dapat memberikan dampak terhadap perkembangan daerah. Salah satu pasar daerah yang ada di Kabupaten Nganjuk adalah Pasar Sukomoro. Telah diketahui bahwa potensi sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Nganjuk salah satunya terletak pada hasil produksi bawang merah. Hasil produksi bawang merah di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk didistribusikan di pasar – pasar yang ada di Kabupaten Nganjuk terutama di Pasar Sukomoro. Keberadaan Pasar Sukomoro berfungsi sebagai sarana promosi atau lokasi untuk melakukan transaksi komoditas pertanian yang dihasilkan oleh daerah disekitarnya terutama produk unggulan pertanian di Kabupaten Nganjuk yaitu bawang merah. Pasar Sukomoro juga merupakan tempat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer pada masyarakat sekitar seperti menyediakan sayur, rempah-rempah, alat rumah tangga, dan lain sebagainya.

Pasar Sukomoro yang memiliki peran penting, berkontribusi terhadap perkembangan daerah di Kabupaten Nganjuk khususnya dalam perekonomian daerah. Keterkaitan dalam sektor perdagangan memberikan *multiplier effect* bagi pengembangan ekonomi daerah yaitu salah satunya sebagai tempat penciptaan lapangan pekerjaan informal. Selain itu, Pasar Sukomoro memiliki kontribusi terhadap Pemerintah Kabupaten Nganjuk melalui retribusi pasar.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengembangan Ekonomi Daerah**

Pembangunan atau pengembangan ekonomi daerah menurut Arsyad (2004), merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah daerah, sektor swasta dan masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah dan membentuk pola kemitraan dengan ketiga pihak tersebut untuk menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan rangsangan perkembangan bagi kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Sedangkan menurut Munir dan Fitanto (2007) pengembangan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah, swasta dan masyarakat bekerja sama membentuk kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

### **Peranan Pasar**

Mubyarto dalam Suyatna dkk (2018) berpandangan bahwa meningkatkan ekonomi kerakyatan salah satunya melalui pasar merupakan cara untuk meningkatkan pemerataan atau mengurangi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial dengan melalui pemanfaatan seluruh tenaga kerja secara optimal atau berkurangnya pengangguran. Rukin (2019) berpendapat bahwa ekonomi kerakyatan dapat melalui proses produksi, distribusi, konsumsi, serta pemberdayaan masyarakat yaitu salah satunya melalui pasar.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Kuncoro dalam Effendi (2014) menjelaskan mengenai penyerapan tenaga kerja yang merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi terlihat dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Menurut Sumarsono (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain : (1) Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal, (2) Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, (3) Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, (4) Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya. Jadi, semakin besarnya elastisitas penyedia faktor pelengkap, maka akan semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah BAB I dan pasal I ayat 18 menyatakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Pasal 6 ayat 1 dan 2 dalam Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan mengenai sumber dari PAD yang bersumber dari : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan, lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.

### **Teori Sektor Pembangunan Wilayah (Sector Theory of Growth)**

Menurut Adisasmita dalam Kembauw dkk (2015), salah satu teori dalam teori pembangunan wilayah adalah teori sektor. Teori sektor merupakan bagian dari teori pertumbuhan atau pembangunan wilayah paling sederhana yang dikemukakan oleh Clark Fisher. Fisher mengemukakan mengenai kenaikan pendapatan perkapita akan dibarengi oleh penurunan proporsi sumber daya yang digunakan dalam sektor pertanian (sektor primer) dan kenaikan dalam sektor industri manufaktur (sektor sekunder) serta sektor jasa (sektor tersier). Laju pertumbuhan sektor yang mengalami perubahan (*sector shift*) merupakan determinan utama dalam perkembangan wilayah.

### **Teori Basis Ekspor (Export Base Theory)**

Hasan dan Azis (2018) menjelaskan mengenai teori ini yang merupakan teori yang membagi sektor produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat dalam suatu wilayah atau daerah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan service (non-basis). Kegiatan basis adalah kegiatan bersifat exogenous yang artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan yang lain. Sedangkan kegiatan non-basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat daerah itu sendiri.

### **Teori Model Gravitasi**

Carey dan Ravenstein menjadikan model gravitasi (*gravity model*) sebagai alat analisis interaksi sosial dan ekonomi. Carey dan Ravenstein melakukan penelitian mengenai asal tempat tinggal migran yang datang ke berbagai kota besar di Amerika. Model gravitasi dapat digunakan sebagai perencanaan wilayah untuk memperkirakan daya tarik suatu lokasi dibandingkan dengan lokasi lain di sekitarnya.

### **Teori Pertumbuhan Jalur Cepat Disinergikan**

Menurut Tarigan (2005), teori ini melihat pada sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan secara cepat baik dikarenakan adanya potensi alam maupun karena sektor tersebut memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Perkembangan dalam suatu sektor akan mendorong perkembangan pada sektor lainnya sehingga perekonomian suatu daerah secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan antar sektor membuat sektor – sektor tersebut saling terkait dan mendukung.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kombinasi (*mixed methods*). Dengan menggunakan analisis deskriptif eksploratif. Arikunto dalam Andriyani (2017) mengemukakan penelitian eksploratif merupakan penelitian yang berusaha menggali sebab-sebab terjadinya sesuatu serta pengetahuan baru untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Pasar Sukomoro di Kabupaten Nganjuk. Adapun pertimbangan yang dibuat karena Pasar Sukomoro merupakan pasar yang memiliki potensi dalam pendistribusian sektor pertanian yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di Kabupaten Nganjuk.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Nganjuk, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk, Dinas Kantor Pasar Sukomoro, pedagang Pasar Sukomoro serta tenaga kerja terkait lainnya yang berada di Pasar Sukomoro.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dinas – dinas terkait dalam pencarian data penelitian ini, jurnal – jurnal, buku – buku teoritis dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini dan data primer yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) deskriptif eksploratif. Analisis data dalam kualitatif dengan diawali oleh pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis efektivitas yaitu sebagai berikut :

$$CPI = \frac{\text{Retribusi Pasar}}{\text{Target Retribusi Pasar}} \times 100\%$$

Semakin besar persentase hasilnya, penerimaan retribusi pasar semakin efektif dan sebaliknya jika semakin kecil persentase hasilnya maka akan menunjukkan penerimaan retribusi pasar semakin tidak efektif. Adapun kriteria Adapun penilaian kriteria kinerja keuangan atau retribusi pasar sebagai berikut :

**Tabel 1: Kriteria Kinerja Keuangan/Retribusi Pasar**

Persentase Kinerja Retribusi Pasar	Kriteria
100% keatas	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup efektif

60% - 80%	Kurang efektif
Dibawah dari 60%	Tidak efektif

Sumber : Imamah dan Irwantoro (2012)

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Kontribusi Pasar Sukomoro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk

Tabel 2. Total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2016 – 2019

No	Tahun	Total Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kenaikan (%)
1.	2016	323.037.027.041	-
2.	2017	332.495.541.853	2,93
3.	2018	361.586.738.450	8,75
4.	2019	368.261.735.283	1,85
<b>Rata – Rata</b>		<b>346.345.260.656</b>	<b>4,51</b>

Sumber : Bapenda dan Badan Pusat Statistika Kabupaten Nganjuk, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan PAD Kabupaten Nganjuk secara keseluruhan dari tahun 2016–2019 mengalami fluktuasi yaitu naik dan turun. PAD Kabupaten Nganjuk mengalami kenaikan dengan rata–rata kenaikan sebesar 4,51 persen. Selama empat tahun terakhir, kenaikan PAD Kabupaten Nganjuk tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,75 persen dan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,85 persen.

Retribusi pasar merupakan bagian dari retribusi daerah secara keseluruhan. Retribusi pasar merupakan salah satu pendapatan asli daerah yang potensial dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Dalam hal ini, retribusi Pasar Sukomoro dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk. Bapak Erfin Junaedi, selaku Kepala Bagian Pasar Disperindag Kabupaten Nganjuk menjelaskan bahwa penerimaan dari retribusi pasar berasal dari tiap–tiap pasar di Kabupaten Nganjuk yang kemudian hasil retribusi tersebut disetorkan kepada Dinas Perdagangan dan Perindustrian untuk dikumpulkan ke kas daerah dan selanjutnya pihak pengelola pasar menerima bukti setoran. Untuk mengetahui besarnya potensi retribusi Pasar Sukomoro di Kabupaten Nganjuk terhadap PAD akan dijelaskan dalam tabel 3.

Tabel 3. Retribusi Pasar Sukomoro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk

Tahun	Retribusi Pasar Sukomoro (Rp)	PAD (Rp)
2017	240.018.298	332.495.541.853
2018	261.874.637	361.586.738.450
2019	273.016.254	368.261.735.283
<b>Rata – rata</b>	<b>258.303.063</b>	<b>354.114.671.862</b>

Sumber: Data Sekunder (Dinas Perdagangan dan Perindustrian & Bapenda Kabupaten Nganjuk ), olah Peneliti, 2020

Jika dilihat pada tabel tersebut, retribusi Pasar Sukomoro setiap tahunnya mengalami kenaikan yang dibarengi dengan peningkatan PAD Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut artinya bahwa Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah mengupayakan penerimaan retribusi dari Pasar Sukomoro.

Untuk mengetahui dan menganalisis hasil tingkat efektivitas retribusi Pasar Sukomoro di Kabupaten Nganjuk selama periode penelitian dijelaskan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Efektivitas Pasar Sukomoro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk**

Tahun	Retribusi Pasar Sukomoro (Rp)	Tingkat Efektivitas
2017	240.018.298	104,10%
2018	261.874.637	104,52%
2019	273.016.254	108,96%
<b>Rata – rata</b>	<b>258.303.063</b>	<b>105,86%</b>

*Sumber:* Data Sekunder (Dinas Perdagangan dan Perindustrian & Bapenda Kabupaten Nganjuk ), olah Peneliti, 2020

Secara keseluruhan tingkat efektivitas pemungutan retribusi Pasar Sukomoro di Kabupaten Nganjuk selama pengamatan menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat efektif, karena rata-rata angka diperoleh 105,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pemungutan retribusi pasar telah berjalan dengan efektif karena dalam setiap tahun anggaran, angka diperoleh lebih dari 100 persen. Hal ini memiliki arti bahwa semua tahapan administratif penerimaan retribusi pasar sudah terpenuhi, yang meliputi penentuan wajib retribusi, penetapan nilai kena retribusi, pemungutan retribusi, penegakkan sistem retribusi dan pembukuan penerimaan (Halim dalam Imamah dan Irwantoro, 2012).

Dalam teori sektor pembangunan wilayah menjelaskan mengenai beberapa tahapan pengembangan wilayah yang dimulai dari daerah yang berswasembada, daerah yang memiliki kemajuan transportasi menciptakan peningkatan perdagangan dan spesialisasi, pengembangan perdagangan yang diikuti pengembangan pada sub sektor tanaman pangan dan lainnya, setelah hal tersebut terjadi diikuti oleh perkembangan dari industri sekunder dengan mengolah produk sektor primer dan tahapan terakhir adanya pengembangan pada sektor jasa. Jika dilihat dari teori tersebut Kabupaten Nganjuk merupakan daerah yang masih berada pada tahapan ketiga yaitu adanya pengembangan pada perdagangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa Kabupaten Nganjuk masih berada pada daerah yang baru berkembang.

Dengan adanya Pasar Sukomoro akan berkontribusi dalam PAD Kabupaten Nganjuk melalui retribusi pasar. Hal tersebut nantinya dapat digunakan dalam pembangunan sarana prasarana atau kepentingan publik. Seperti halnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puteri (2016) bahwa retribusi pada pasar yang ia teliti yaitu Pasar Gede Hardjonagoro, dapat menyokong perekonomian kota dengan berkontribusi melalui Pendapatan Asli Daerah.

#### **Apa Saja Peran Pasar Sukomoro Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Nganjuk**

**Tabel 5. Jumlah Pedagang Pasar Sukomoro Kabupaten Nganjuk Tahun 2017–2019**

Jumlah Pedagang Pasar Sukomoro		
2017	2018	2019
445	447	444

*Sumber :* Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Nganjuk, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pedagang Pasar Sukomoro berfluktuatif setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena adanya penambahan ataupun pengurangan pedagang pasar. Mengenai jumlah dan jenis pedagang di Pasar Sukomoro yang paling banyak menyerap menyerap dalam hal tenaga kerja akan disajikan dalam tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah dan Jenis Pedagang di Pasar Sukomoro Kabupaten Nganjuk Tahun 2017–2019**

Jenis Pedagang	Tahun		
	2017	2018	2019

Warung (Nasi, Mie, Roti)	67	68	67
Pracangan	60	60	60
Sayur, Cabe, Capar	112	112	111
Polowijo	38	38	38
Brambang	10	10	10
Buah, Kelapa	19	19	19
Kain, Sandal	35	35	35
Bunga	3	3	3
Jajanan (Kue, Jajan, Jenang, Tape, Bubuk Kopi, Janggalan, Minuman)	19	19	19
Kerupuk, Tempe dan Tahu	13	13	13
Rokok	3	3	3
Ayam potong, daging, pindang, Cecek, Ikan Asin, Ikan Laut	23	23	23
Sepeda Motor, Showroom, Ban, Alat Motor, Service Dinamo	8	8	8
Koperasi, KSP	4	4	4
Dll (Selep, Foto Copy, Potong Rambut, Emas, Warnet, dll)	31	32	31
<b>Total Pedagang</b>	<b>445</b>	<b>447</b>	<b>444</b>

Sumber : Data Sekunder (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Nganjuk), olah Peneliti, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada banyak jenis pekerjaan di Pasar Sukomoro. Mulai dari pedagang sayur, bawang merah, palawija hingga pekerjaan yang berhubungan dengan jasa. Jika dilihat pada tabel tersebut, jenis pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah pedagang sayur. Mengenai data pekerjaan jasa yang ada di Pasar Sukomoro akan disajikan dalam tabel 7.

**Tabel 7. Data Pekerjaan Jasa di Pasar Sukomoro Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Jenis Pekerjaan	Tahun 2019	Omset Rata – Rata
Selep Tepung/Daging	3	2.300.000
Service Dinamo	1	200.000
Warnet	1	650.000
Foto Copy	1	525.000
KSP dan Koperasi	4	4.300.000
Penjahit	1	250.000
Potong Rambut	2	100.000

Sumber : Data Sekunder (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Nganjuk), olah Peneliti, 2020

Tabel di atas menunjukkan mengenai data pekerjaan di Pasar Sukomoro selain berdagang yaitu seperti penyewaan selep, potong rambut, service dinamo, penjahit dan lain sebagainya. Keberadaan Pasar Sukomoro yang mempengaruhi tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung yaitu sebagai pedagang pasar di Pasar Sukomoro, kuli panggul, hingga pengepul bawang merah. Seperti dengan adanya Pasar Sukomoro sebagai sentra pasar bawang merah, menjadikan wadah bagi para pengepul bawang merah untuk melakukan transaksi dan bertemu dengan calon pembeli bawang merah dari luar daerah secara langsung.

Dari hasil wawancara di atas dengan Pak Kojar, terdapat delapan pengepul bawang merah terbesar yang memasarkan bawang merahnya, tidak hanya di daerah Jawa Timur saja melainkan di luar Pulau Jawa seperti Kalimantan dan Sumatera. Pengepul bawang merah tidak hanya melakukan negosiasi dengan calon pembeli bawang merah namun juga dengan tengkulak bawang merah di Pasar Sukomoro.

Dengan adanya transaksi tersebut memerlukan beberapa kuli angkut yang akan membantu dalam pengiriman distribusi bawang merah. Jasa kuli angkut disediakan oleh tengkulak bawang merah dengan adanya kesepakatan bersama pengepul bawang merah di Pasar Sukomoro. Dibutuhkannya 3–5 orang kuli angkut dalam satu kali pengiriman bawang merah ke Pasar Sukomoro sesuai besaran bawang merah yang diangkut.



Pasar Sukomoro tidak hanya menyerap tenaga kerja berupa pedagang namun juga dengan adanya Pasar Sukomoro akan menciptakan lapangan pekerjaan sebagai pengurus kantor Pasar Sukomoro. Total pengurus kantor Pasar Sukomoro adalah tujuh orang yang meliputi satu orang koordinator, dua orang petugas kebersihan, dua orang petugas pungut, satu orang petugas keamanan, dan satu orang petugas administrasi.

Ada dan tidaknya Pasar Sukomoro secara langsung akan mempengaruhi pedagang pasar, pengepul bawang merah, tengkulak, kuli angkut, pengurus Pasar Sukomoro bahkan secara tidak langsung akan mempengaruhi pedagang barang maupun jasa yang berada di sekitar Pasar Sukomoro seperti penyewaan selep, penjahit, service dinamo, tukang becak dan angkot di sekitar Pasar Sukomoro.

Oleh karena itu, dengan adanya Pasar Sukomoro akan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk yang nantinya dapat menyokong perekonomian di sekitar daerah Pasar Sukomoro. Seperti halnya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia (2018) bahwa pasar yang ia teliti yaitu Pasar Klewer Surakarta dapat menopang perekonomian dan mengembangkan wilayahnya salah satunya melalui penyerapan tenaga kerja.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan:**

1. Kontribusi Pasar Sukomoro terhadap pengembangan ekonomi daerah di Kabupaten Nganjuk ditunjukkan dari perannya dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk melalui retribusi pasar. Besaran retribusi Pasar Sukomoro selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang berkontribusi dalam PAD dan memiliki tingkat efektivitas lebih dari 100 persen, hal tersebut mencerminkan sudah efektifnya penerimaan retribusi Pasar Sukomoro.
2. Kontribusi Pasar Sukomoro terhadap pengembangan ekonomi daerah di Kabupaten Nganjuk ditunjukkan juga dari perannya dalam menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja mulai dari pedagang pasar, pengepul bawang merah, tengkulak, kuli angkut, pengurus Pasar Sukomoro seperti petugas administrasi, kebersihan dan pemungut retribusi. Selain itu, terdapat pekerjaan lain di Pasar Sukomoro seperti penyewaan selep, potong rambut, service dinamo, penjahit dan lain sebagainya.

### **Saran**

1. Bagi pemerintah dan jajaran yang terkait
  - Perlu adanya revitalisasi di Pasar Sukomoro. Dengan menambahkan jumlah kios ataupun los agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nganjuk.
  - Perlu adanya pengembangan Pasar Sukomoro lebih lanjut. Dengan mengembangkan Pasar Sukomoro maka, akan terjadi pengembangan dalam pendistribusian produksi barang dan jasa yang nantinya akan membuka kesempatan kerja yang luas.
  - Perlu adanya pendataan yang lebih baik dalam penarikan retribusi Pasar Sukomoro
2. Bagi akademisi
  - Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan referensi yang bermanfaat yang dapat dikembangkan lebih lanjut karena penelitian ini termasuk dalam penelitian awal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih secara khusus saya sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar – Dasar Ekonomi Wilayah. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta

- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Andriyani, Suvia. 2017. Strategi untuk Menciptakan Keunggulan Kinerja dalam Jasa Pelayanan Medik Melalui Kompetensi SDM. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017, 108 – 122.
- Aziz, Abdul. 2018. *Ekonomi Politik Monopoli Negara*. Cetakan Pertama. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP). Surabaya
- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Nganjuk. 2020. *Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk*
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Nganjuk. 2020. *Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2020*. CV Azka Putra Pratama
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk. 2017. *Rekapitulasi Retribusi Pelayanan Pasar dari Masing – Masing Unit Pasar Tahun 2017*
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk. 2018. *Rekapitulasi Retribusi Pelayanan Pasar dari Masing – Masing Unit Pasar Tahun 2018*
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk. 2019. *Rekapitulasi Retribusi Pelayanan Pasar dari Masing – Masing Unit Pasar Tahun 2019*
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk. 2020. *Data Sarana dan Prasarana Pasar Daerah dan Pasar Desa Kabupaten Nganjuk*
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Nganjuk. 2020. *Jumlah Pedagang Pasar Daerah dan Pasar Desa Kabupaten Nganjuk*
- Effendi, Ridwan. 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. Volume 8, Nomor 1, Januari 2014
- Faizah, Siti Inayatul. 2011. Peran Pasar Tradisional dalam Menyerap Angkatan Kerja Perempuan. Volume I, Nomor 2, Juli 2011 : 181 - 196
- Fajri, Chandra. 2017. *Pembangunan Ekonomi Daerah : Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang
- Hasan dan Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Edisi Kedua. CV Nur Lina. Makassar
- Hasim, Daud. 2018. Studi Komparatif Tereduksinya Kampung Nelayan di Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Volume VI, Nomor 1, April 2018.
- Herdian dan Azis. 2017. Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. Volume 2, Nomor 1, Maret 2017
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Cetakan pertama. Hidayatul Quran Kuningan.
- Idrus dan Nur. 2016. Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Pa'baeng – Baeng di Kecamatan Tamalate Kota Makassar). Volume 12, No 2, Tahun 2016
- Imamah dan Irwantoro. 2012. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pasar di Kabupaten Sidoarjo. Volume 6, Nomor 2, Juni 2012, 195 - 204
- Kartono dan Nurholis. 2016. *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Edisi Ketiga. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan
- Kembauw, Esther. 2015. *Pembangunan Perekonomian Maluku*. Cetakan pertama. Penerbit Deepublish. Yogyakarta
- Muljaningsih, Sri. 2008. Keberadaan Pasar Memberikan Multiplier Effect Terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah (Studi Kasus di Lingkup Wilayah Pasar Gempol Kab. Pasuruan Prop. Jawa Timur). Volume 1, Nomor 2, November 2008, hal 17 – 35.
- Munir dan Fitanto. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif : Masalah, Kebijakan, dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Cetakan Ketiga. Local Governance Support Program.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Puteri, Lusiana. 2016. Pengaruh Eksistensi Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Wilayah Kota Surakarta.
- Rukin. 2019. *Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri*. Cetakan Pertama. Zifatma Jawa. Sidoarjo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suwandayani. 2018. Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. Volume 2, Nomor 1, Februari 2013.

- Suyatna, dkk. 2017. Model Kerakyatan dalam Pengembangan Energi Terbarukan : Kasus Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Energi Terbarukan Desa Poncosari Kabupaten Bantul. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta
- Yulia, Yosephine. 2018. The Role of Traditional Market in Suppoting Economic Development in Surakarta : Case Study on Klewer Market in Surakarta
- Widagdo, Ridwan dan Sri Rokhlinasari. 2017. Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. Volume 9, Nomor 1, Tahun 2017.